

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era transformasi digital menuju *Society 5.0*, teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami kemajuan yang menyebabkan bisnis global juga berkembang dengan pesat seiring berjalannya waktu. Memiliki keunggulan kompetitif menjadi syarat mutlak agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Bersamaan dengan itu, upaya peningkatan kinerja harus dilakukan secara konsisten untuk mencapai target perusahaan. Berdasarkan *theory of the firm*, perusahaan memiliki sasaran utama yaitu untuk mengoptimalkan nilai (*value of the firm*) dan kekayaan perusahaan, dimana hal ini dilaksanakan untuk memenuhi harapan para *stakeholder*.¹ Peningkatan nilai perusahaan biasanya menandakan bahwa bisnis tersebut dalam keadaan baik dan memiliki harapan positif, sehingga para investor mampu memprediksi bagaimana perusahaan akan berkembang di masa yang akan datang.

Informasi perusahaan yang akurat dan mendetail merupakan faktor penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dan memperkirakan kinerja masa depan. Salah satu indikator penting yang menunjukkan kredibilitas perusahaan sebagai target investasi bagi para

¹ Prianka Tiersa Arindha, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," (Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 1.

investor adalah dengan memperhatikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang berbanding lurus dengan harga saham, dimana peningkatannya menunjukkan pertumbuhan kesejahteraan para pemegang saham.² Selain berfungsi sebagai tolak ukur kinerja keuangan, nilai perusahaan juga merepresentasikan berbagai aspek penting, seperti menggambarkan kemampuan bersaing, daya tarik bagi investor, serta potensi keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Nilai ini tercermin melalui harga saham di pasar modal, di mana peningkatan harga saham berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dianalisis dalam perhitungan rasio *Price Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan nilai pasar saham terhadap nilai bukunya. Ketika rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan angka yang besar, hal ini mencerminkan penilaian yang semakin positif dari para investor terhadap perusahaan itu. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur yang memanfaatkan data laporan keuangan untuk mengamati pertumbuhan perusahaan. Rasio keuangan menjadi instrumen penting bagi investor karena memberikan informasi mengenai kinerja finansial, risiko, efisiensi dalam operasi, dan potensi perkembangan perusahaan. Dengan menganalisis berbagai rasio keuangan, investor dapat lebih yakin dalam memutuskan apakah akan menanamkan

² Raden Ayu Dinda Aulia, "Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UII Yogyakarta, 2024), h. 3

modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan rasio PBV yang tinggi cenderung mendapatkan penilaian lebih baik dari investor. Tingginya rasio PBV menandakan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai yang baik dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.³

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan yang berisi data rata-rata perkembangan rasio *Price to Book Value* (PBV) dari 21 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2019 sampai 2023 yang menjadi objek penelitian, rata-rata nilai *Price to Book Value* selama periode lima tahun tercatat sebesar 2,40. Pencapaian tertinggi rasio PBV terjadi pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata PBV mencapai 2,62, yang merupakan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Sebaliknya, nilai PBV terendah tercatat pada tahun 2023 dengan rasio sebesar 2,22.

Fenomena perubahan nilai perusahaan yang terus-menerus menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak bersifat tetap. Sebaliknya, nilai perusahaan dapat mengalami fluktuasi, baik meningkat maupun menurun, tergantung pada dinamika pasar dan kondisi ekonomi yang selalu berubah. Ketidakpastian ini menuntut investor untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Fenomena perubahan nilai perusahaan yang terus-menerus menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak bersifat tetap. Sebaliknya, nilai

³ Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No .12, (2017), h. 6385-6386

perusahaan dapat mengalami fluktuasi, baik meningkat maupun menurun, tergantung pada dinamika pasar dan kondisi ekonomi yang selalu berubah. Ketidakpastian ini menuntut investor untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan nilai yang dihasilkan dari pengetahuan, keterampilan, pelatihan bisnis, serta informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan, yang berpotensi memberikan keunggulan kompetitif atau nilai tambah bagi perusahaan.⁴ Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga yang dibayarkan oleh investor untuk sahamnya di pasar. Jika terdapat selisih antara harga saham dan nilai buku, maka akan tercipta lebih banyak *hidden value* yang merupakan *intellectual capital* bagi perusahaan. *Intellectual Capital* dapat dianggap sebagai *hidden value* atau nilai yang tidak terlihat secara langsung dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *intellectual capital* tidak tampak secara langsung seperti aset tradisional (aset berwujud), melainkan dapat diidentifikasi melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.⁵

⁴ Nabila Putri Ardiansyah & Dikdik Saleh Sadikin, "Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 20, No. 01 (Desember 2023), h. 32.

⁵ Ikhrum Hafiz Rahmadi & Ali Mutasowifin, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Vol. 04, No. 02 (Maret 2021), h. 280.

Fenomena mengenai *intellectual capital* mulai berkembang setelah diberlakukannya Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2010) tentang aset tidak berwujud. PSAK mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter yang teridentifikasi dan tidak memiliki bentuk fisik. Ketidakhadiran bentuk fisik ini mengakibatkan kesulitan dalam pencatatan dan pengungkapan dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan dalam pelaporan keuangan tradisional menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya berasal dari aset fisik, tetapi juga dari pengembangan modal intelektual.⁶ Perusahaan hendaknya tidak hanya fokus pada aset yang berwujud, akan tetapi juga fokus pada aset yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan tersebut. Berkembangnya dunia bisnis yang awalnya berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) dimana karakteristik utamanya yaitu ilmu pengetahuan. Fenomena ini membutuhkan pencarian informasi yang lebih rinci tentang isu-isu yang berkaitan dengan manajemen modal intelektual.

Di Indonesia, tingkat pengungkapan modal intelektual dalam sektor manufaktur masih cukup rendah, dengan rata-rata pengungkapan hanya mencapai 31,49%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan belum secara sukarela mengungkapkan modal intelektual mereka, sebagaimana terlihat dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat

⁶ Ulfia Khairani, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaab Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h. 1.

pengungkapan masih di bawah 50%.⁷ Fenomena ini menegaskan bahwa pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diartikan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan penjualan yang dilakukannya, serta dari aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas memiliki peranan penting karena berpotensi menghasilkan nilai di masa depan dan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi. Ketika manajer berhasil dalam mengelola perusahaan dengan baik, biaya operasional dapat ditekan, sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Besaran keuntungan ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas diproksikan pada *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Pengukuran ini dilakukan untuk menghitung tingkat pengembalian atas total aset setelah memperhitungkan bunga dan pajak. Return On Assets merupakan rasio yang krusial untuk diperhatikan oleh investor, karena dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif investasi yang dilakukan di suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

⁷ Rini, Lies Zulfiati & Muhammad Anhar, "Intellectual Capital Disclosure Dan Pengaruhnya Terhadap Cost Of Equity Capital Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2019", *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi* (2020), h. 2.

Sektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian ini karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh konsumsi rumah tangga yang semakin meningkat. Industri ini merupakan salah satu yang mengalami perkembangan yang signifikan. Mengingat produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang esensial bagi masyarakat, permintaan akan produk dari sektor ini diprediksi akan terus meningkat. Kondisi ini diperkirakan akan mendorong pertumbuhan jumlah perusahaan dalam industri makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman (*food and beverage* atau F&B) pada tahun 2019 memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Industri ini juga mencatat pertumbuhan rata-rata sebesar 7,78%, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan industri non-minyak dan gas (non-migas) lainnya. Selain itu, industri makanan dan minuman menjadi satu-satunya sektor non-migas yang berhasil mencatat surplus perdagangan.⁸

Meskipun terdampak pandemi, Kementerian Perindustrian mencatat bahwa industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% sepanjang triwulan IV tahun 2020.⁹ Pada tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional mencapai 2,54%. Nilai tersebut setara dengan 38,05% dari total industri pengolahan non-migas atau 6,61% dari total PDB

⁸“Pentingnya Perdagangan bagi UMK di Sektor F&B Indonesia” <https://www.cips-indonesia.org/>, diakses 30 september 2024 pukul 22.00 WIB

⁹“Berita-berita pemerintahan detail industri makanan dan minuman diakselerasi menuju transformasi digital” <https://www.kominfo.go.id/>, diakses 30 september 2024 pukul 22.30 WIB

nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun.¹⁰ Pada tahun 2022, Kementerian Perindustrian mencatat bahwa subsektor makanan dan minuman masih mampu tumbuh dan memberikan kontribusi sebesar 4,88% terhadap pertumbuhan industri non-migas secara keseluruhan.¹¹ Subsektor industri makanan dan minuman tetap menjadi kontributor terbesar di sektor industri manufaktur Indonesia, yakni sebesar 6,59%. Selanjutnya, pada Kuartal III-2023, laju pertumbuhan subsektor ini tumbuh positif sebesar 3,28% (*year-on-year*) dan diprediksi akan semakin menguat seiring dengan meningkatnya permintaan.¹²

Perusahaan yang konsisten dalam menjaga stabilitas operasionalnya termasuk dalam kategori *defensive stock*. Keunggulan ini terlihat jelas pada perusahaan di sektor makanan dan minuman, yang cenderung memiliki siklus bisnis yang minim atau tidak terpengaruh oleh perubahan ekonomi. Selain itu, perusahaan ini memproduksi produk-produk yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga tingkat penjualannya cenderung stabil dan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) hadir sebagai indikator yang merefleksikan seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memberikan dimensi baru yang menarik dalam penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar di ISSI diwajibkan untuk memenuhi kriteria kepatuhan syariah,

¹⁰“Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia”, diakses 01 oktober 2024 pukul 09.00

¹¹“Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh di Kuartil III 2022” <https://kemenperin.go.id/>, diakses 01 oktober 2024 pukul 09.30

¹²“Menko Airlangga : Inovasi dan Teknologi Menjadi Pendorong Utama Transformasi Industri Pangan” <https://www.ekon.go.id/>, diakses 01 oktober pukul 11.00

yang mencakup batasan rasio utang terhadap aset serta pendapatan yang tidak halal. Karakteristik ini berpotensi memengaruhi struktur modal, strategi investasi, dan pada akhirnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan uraian dari latar belakang di atas serta hasil temuan dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan ketidakstabilan yang dipengaruhi oleh dinamika pasar dan kondisi ekonomi.
2. Pengungkapan *intellectual capital* yang masih rendah di sektor manufaktur, khususnya di sub sektor makanan dan minuman.
3. Kurangnya perhatian terhadap profitabilitas dan aset tak berwujud sebagai faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan.

C. Batasan Masalah

1. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).
2. *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan VAIC™.
3. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebgai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya yang berkaitan dengan *Intellectual capital* serta Kinerja Keuangan dalam implikasinya terhadap Nilai Perusahaan, dan dapat menjadi bahan masukan untuk mendukung teori dasar penelitian yang sejenis dan relevan.

2. Teori Praktisi

- a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi literatur bagi pihak yang akan mengembangkan penelitian serupa.

- b. Bagi Perusahaan

Peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam mengukur aset tidak berwujud dan kinerja keuangan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Dapat mengetahui informasi yang ada di perusahaan terutama pengaruh intellectual capital dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

	Peneliti (Tahun)/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Belia Shinta Wulan (2022) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel <i>intellectual capital</i> , variable profitabilitas,

	Terhadap Nilai Perusahaan ¹³		terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>intellectual capital</i> , kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	dan nilai perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada populasi penelitian yang mana populasi penelitian ini ialah <i>Consumer Goods</i> . Pada metode penelitian pun berbeda, yang mana penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, sedangkan penelitian penulis menggunakan regresi data
--	---	--	--	---

¹³ Belia Shinta Wulan, ” Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Yogyakarta, 2022)

				panel.
2	Dela Dwi Chandra (2024) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2019-2022) ¹⁴	Path Analysis	<i>Intellectual capital</i> tidak mempengaruhi nilai perusahaan, namun secara tidak langsung profitabilitas mampu memediasi <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh	Persamaan dalam penelitian ini ialah <i>Intellectual capital</i> sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaan nya terletak pada variabel kinerja keuangan yang dijadikan variabel mediasi dan metode penelitian ini menggunakan <i>path analysis</i> .

¹⁴ Dela Dwi Chandra, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2019-2022)", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

			tersebut.	
3	Raden Ayu Dinda Aulia (2024) Pengaruh <i>Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)</i> ¹⁵	Rekreasi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel <i>intellectual capital</i> dengan proksi VAIC TM . Cukup banyak perbedaan dari penelitian ini, mulai dari variabel dependen nilai perusahaan yang menggunakan proksi Tobin's Q dan variabel kinerja keuangan dengan proksi selain ROA. Selain itu studi empiris dalam penelitian ini

¹⁵ Raden Ayu Dinda Aulia, Pengaruh *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*, (Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2024)

				pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI.
4	Nadya Variaty dan Khairina Natsir (2021) Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI ¹⁶	Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>intellectual capital</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Persamaan dalam penelitian ini selain membahas variabel yang sama juga terletak pada metode penelitian yaitu regresi data panel. Perbedaannya terletak pada perusahaan yang di teliti, penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian penulis pada

¹⁶ Nadya Variaty dan Khairina Natsir, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* Vol. 3, No. 1, (2021), h. 89-97.

				perusahaan yang terdaftar di ISSI.
5	Alya Budiantini (2023) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan ¹⁷	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian regresi data panel, selain itu sama-sama menggunakan variabel kinerja keuangan dengan proksi ROA. Perbedaannya terletak pada salah satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan lainnya terletak pada perusahaan

¹⁷ Alya Budiantini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Vol. 10, No. 2, (Desember, 2021), h. 496-506.

				yang diteliti yaitu pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
6	Latifa Harij, dkk (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Intellectual Capital</i> , <i>Financial</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ¹⁸	Regresi Linear Berganda	CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Intellectual capital</i> , <i>Total Aset Turnover</i> , DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol yaitu	Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai variabel <i>intellectual capital</i> yang di proksikan VAIC TM dan kinerja keuangan yang diproksikan ROA. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada proksi variabel nilai perusahaan yang menggunakan

¹⁸ Latifa Harij, dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan, *Intellectual Capital*, *Financial*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020", *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, Vol. 4, No. 1, (2023), h. 17-29.

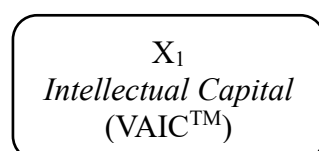
			<p>pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Tobin's Q sedangkan penelitian penulis menggunakan proksi PVB. Perbedaan lain terletak pada perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p>
--	--	--	---	---

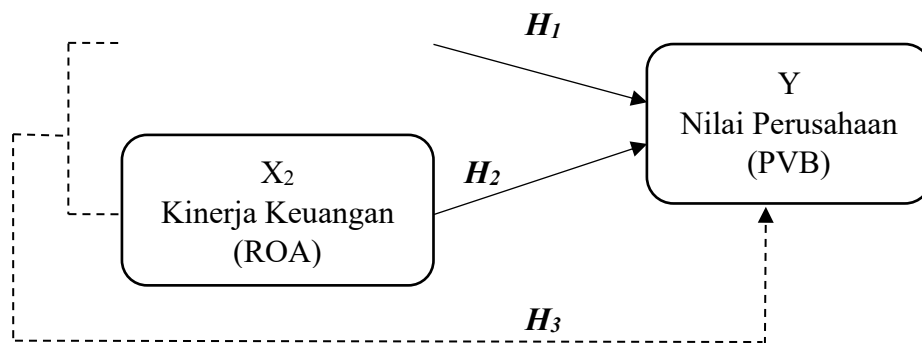
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir berfungsi sebagai model konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

Variabel independen dalam penelitian ini ialah *Intellectual Capital* dengan proksi VAICTM sebagai (X1) dan Kinerja Keuangan yang diproksikan *Return On Asset* sebagai (X2). Adapun variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* sebagai (Y).

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran





Keterangan :

-----> : Simultan

————> : Parsial

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan sifatnya masih sementara serta memerlukan pembuktian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁹

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀₁ : Diduga tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.

¹⁹ Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.

2. H_{o2} : Diduga tidak terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.

H_{a2} : Diduga terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.

3. H_{o3} : Diduga tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.

H_{a3} : Diduga terdapat pengaruh secara simultan antara *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang terperinci. Pembahasan penulis terbagi menjadi lima bagian, yang meliputi:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode analisis yang diterapkan dalam penelitian, data yang dimanfaatkan bersama dengan asalnya, serta penentuan populasi dan sampel.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian.

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.